

# IDENTIFIKASI DAYA SAING KOMODITI UNGGULAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Dwi Riyanto  
*Dwiriyanto06@gmail.com*

Luthfi Muta'ali  
*luthfimutaali@ugm.ac.id*

## ABSTRACT

*Regional autonomy gives the chance for every region to develop their own region as the potential that they have. Development of leading commodities is expected to help the growth in Tanjung Jabung Timur regency. The goals of this research are to identify kinds and spread agricultural commodities in Tanjung Jabung Timur, to identify any leading commodities in Tanjung Jabung Timur, to identify the competitiveness the leading commodities in Tanjung Jabung Timur, and to arrange the policy directives of area development with the leading commodities. Research methods that will be used are analytical with Location Quotient (LQ), Internal External analysis and In-depth Interview. Result shows that there isn't any crops and farming commodities, but only plantation commodities. Leading commodities are cassava, and soybeans. There are also some coconuts, oil palm, and cow and chicken as the main farming commodities.*

**Keywords:** *Leading Commodities, Competitiveness, Development Policy Directives*

## ABSTRAK

Otonomi daerah memberikan kesempatan daerah untuk mengembangkan daerah mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pengembangan komoditi unggulan diharapkan dapat mempercepat pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ragam dan sebaran komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, mengidentifikasi daya saing komoditas unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan menyusun arahan kebijakan pengembangan wilayah terkait dengan komoditas unggulan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Location Quotien (LQ)*, analisis Internal Eksternal dan *Indept Interview*. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada ragam jenis komoditas tanaman pangan dan peternakan, hanya komoditas perkebunan yang ada ragam jenis komoditas. Komoditas unggulan tanaman pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah jagung, ubi kayu, dan kacang kedelai. Perkebunan komoditas unggulannya adalah kelapa dalam dan kelapa sawit, dan peternakan komoditas unggulannya adalah sapi dan ayam buras.

**Kata Kunci :** *Komoditas Unggulan, Daya Saing, Arahan Kebijakan Pengembangan*

## PENDAHULUAN

Pada era otonomi daerah, pembangunan ekonomi daerah menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah, seperti masalah kesenjangan dan isu globalisasi. Isu globalisasi ini menuntut tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan luar negeri.

Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada Propinsi dan Kabupaten/Kota, untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus melalui pengembangan kawasan dan produk andalannya. Percepatan pembangunan ini bertujuan agar daerah tidak tertinggal dalam persaingan pasar

bebas, dengan tetap memperhatikan masalah pengurangan kesenjangan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki visi pembangunan jangka menengah untuk periode 2011-2016 yaitu “Menuju Tanjung Jabung Timur yang Sejahtera, Adil, Mandiri, Unggul, Demokratis dan Agamis (SAMUDERA)”. Sehingga untuk mewujudkan visi tersebut perlu dilakukan pengelolaan potensi wilayah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi komoditas unggulan tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan menganalisis daya saing wilayahnya. Sehingga proses pengembangan perekonomian wilayah berdasarkan dengan melihat potensi yang ada di daerah tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mengidentifikasi ragam dan sebaran komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. mengidentifikasi daya saing komoditas unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. menyusun arahan kebijakan pengembangan wilayah terkait dengan komoditas unggulan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### Geografi dan Wilayah.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. *Geography may be defined as the study or analysis of the locational and spatial variation of phenomena on the earth's surface* (Timothy, 2000). Menurut Bintarto (1981) Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik

yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan.

Menurut Haggett (1983) pendekatan utama Geografi dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. *Spatial analysis* yang mempelajari dari variasi karakteristik dalam ruang dimana geografer mengkaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola distribusi dan bagaimana pola-pola ini dapat dimodifikasi untuk membuat distribusi lebih merata dan efisien.
2. *Ecological analysis* yang menghubungkan manusia dan variabel-variabel lingkungan dan mempelajarinya bagaimana hubungan keduanya.
3. *Regional Komplex analysis* yang merupakan hasil dari kombinasi *spatial* dan *ecologica analysis*.

Geografi juga didefinisikan sebagai ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta hasil-hasil yang diperoleh dari bumi (Bisri, Inung 2007). Geografi mempunyai dua aspek pokok, yakni aspek fisik dan aspek manusia. Aspek fisik mempelajari mengenai keadaan fisik dari suatu daerah misalnya: bentuk lahan, jenis batuan, dll. Sedangkan aspek manusia mengambil manusia sebagai aspek pokoknya yaitu termasuk didalamnya aspek kependudukan, aspek ekonomi, aspek budaya dan masih banyak lainnya yang berkaitan dengan kegiatan manusia.

#### Keunggulan Komparatif dan Kompetitif

Menurut Tarigan (2003), keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi tersebut lebih unggul secara relatif dengan komoditi yang sama di daerah lain. Menurut Timothy J. Fik (2000)

pada masa sekarang ini daerah-daerah tidak dapat berkompetisi hanya memiliki keunggulan komparatif dalam produksi. Porter (1990) melalui teori yang dikenal sebagai *Porter's Diamond* berpendapat bahwa keunggulan kompetitif suatu wilayah adalah hasil dari empat pertimbangan-pertimbangan utama yaitu faktor bawaan (pemberian alam), keadaan permintaan, industri yang berhubungan dan saling mendukung, dan strategi, struktur dan persaingan perusahaan.

### Komoditi Unggulan

Komoditas unggulan adalah produk yang potensial untuk dikembangkan di suatu daerah dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di daerah tersebut serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah. Produk unggulan juga merupakan produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan, sehingga tercipta keunggulan kompetitif yang siap menghadapi persaingan global. Komoditas unggulan merupakan komoditi yang paling potensial atau paling menonjol dibandingkan komoditi dalam memberikan sumbangsih terhadap pendapatan daerah.

### Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan PDB per kapita yang tinggi terus-menerus (*World Economic Forum, Global Competitiveness Report, 1996*). Daya saing dapat dibedakan menjadi berbagai tingkatan yaitu daya saing nasional dan daya saing daerah, sebenarnya kedua daya saing tersebut mempunyai arti yang sama, namun hanya pada skala daerahnya yang berbeda. Daya saing nasional merupakan kemampuan perekonomian nasional untuk mencapai pertumbuhan perekonomian yang tinggi dan berkelanjutan (*World Economic Forum, dalam Christanto et al, 2011*).

### Commodity Chain

Rantai komoditas (*commodity Chain*) adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengumpulkan sumber daya atau bahan baku kemudian mengubahnya menjadi barang atau komoditas dan, akhirnya, mendistribusikannya kepada konsumen. Rantai komoditas adalah salah satu metafora tentang hubungan antara produksi, distribusi dan konsumsi barang (Watts, 1999).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian daya saing komoditi unggulan mengambil lokasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dan primer sehingga penelitiannya menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan temuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif dengan *Location Quotien (LQ)* dan *Indept Interview*. Variabel-variabel yang digunakan yaitu produksi komoditas pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dengan unit analisis 11 kecamatan yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Ragam Komoditas Pertanian di Daerah Penelitian**

Komoditi pertanian yang berhasil diidentifikasi di daerah penelitian terdapat menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan. Komoditas tanaman pangan yang teridentifikasi di daerah penelitian mencakup 8 jenis, antara lain adalah Padi Sawah, Padi Lading, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Dan Kacang Hijau. Komoditas sayur mayor yang berhasil diidentifikasi di daerah penelitian mencakup 9 jenis, antara lain Kacang Panjang, Cabe Besar, Cabe Rawit,

Tomat, Terong, Ketimun, Kangkung, Bayam, Dan Semangka.

Komoditas buah-buahan yang berhasil diidentifikasi di daerah penelitian mencakup 22 jenis, antara lain Alpukat, Durian, Jambu Air, Jambu Biji, Jeruk Siam, Jeruk Besar, Manga, Manggis, Nangka, Nenas, Papaya, Pisang, Salak, Sawo, Sirsak, Suku, Melinjo, Petai, Jengkol, Duku, Belimbing, dan Rambutan. Komoditas perkebunan yang berhasil diidentifikasi di daerah penelitian terdapat 7 komoditas, antara lain Kopi, Karet, Kelapa Dalam, Kelapa Hibrida, Pinang, Lada, dan Kelapa Sawit. Komoditas peternakan yang berhasil diidentifikasi di daerah penelitian mencakup 7 jenis, antara lain Kerbau, Sapi, Kambing, Domba, Itik, Ayam Buras, dan Ayam Pedaging.

Hasil identifikasi ragam komoditas tanaman pangan dan peternakan menunjukkan bahwa tidak terdapat variasi ragam jenis komoditas diantara kecamatan di daerah penelitian. Sedangkan untuk komoditas perkebunan menunjukkan bahwa terdapat variasi jenis komoditas diantara kecamatan di daerah penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persentase jenis komoditas 50% =< pada subsektor komoditas perkebunan dibandingkan total jenis komoditas pada subsektor. Kecamatan yang memiliki persentase < 50% adalah kecamatan Kuala Jambi, di kecamatan tersebut hanya terdapat 3 jenis dari 7 jenis subsektor komoditas pertanian. Jenis komoditas yang terdapat di Kecamatan Kuala Jambi antara lain adalah Kopi, Kelapa Dalam, dan Pinang.

### **Identifikasi Produktivitas Komoditas Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.**

#### **A. Tanaman Pangan**

Pada tabel 3.1. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur penggunaan lahan dalam pertanian tanaman pangan paling luas digunakan untuk tanaman padi seluas 31930,8 Ha. Namun,

produktivitasnya masih cukup rendah hanya 32,91 ha/ton. Komoditi tanaman pangan dengan produktivitas tertinggi adalah ubi kayu dengan lahan tanam 230,8 Ha dapat menghasilkan 2818 ton/tahun dengan produktivitas sebesar 108,80 ha/ton.

Tabel 3.1. Luas Lahan Tanam, Produksi, Dan Produktivitas Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007 - 2011

Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ha/ton)
Padi	31930,8	110746,6	32,91
Jagung	1109	3292,2	29,79
Ubi Kayu	230,8	2818	108,80
Ubi Jalar	118,6	956,8	64,24
Kacang Kedelai	1621,4	2188,2	13,61
Kacang Hijau	55,6	59,4	10,90
Kacang Tanah	33,4	33,6	4,02

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

#### **B. Perkebunan**

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Menunjukkan bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur penggunaan lahan pada sektor perkebunan adalah komoditas kelapa sawit dengan luas penggunaan lahan 19939,8 Ha. Tanaman kelapa sawit memang tanaman yang cocok di semua jenis tanah dan sifat dari kelapa sawit yang banyak menyerap air sehingga keadaan tanah di daerah penelitian yang mayoritas bergambut tetap cocok. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat produktivitas kelapa sawit yang paling produktif dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Kelapa sawit dengan lahan tanam 19939,8 Ha mampu menghasilkan 27922,2 ton kelapa sawit dalam satu tahun.

Tabel 3.2. Luas Lahan Tanam, Produksi, Dan Produktivitas Komoditi Perkebunan

Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2007 - 2011

Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/ton)
Kopi	2594	1737,4	826,17
Karet	6404,2	4331,6	826,77
Coklat	172	200,2	609,98
Kelapa Hibrida	9,6	6,8	1450,00
Kelapa Dalam	57565	59821,4	1229,20
Pinang	7113,2	6697	1248,67
Lada	89,2	3,4	321,80
Kelapa Sawit	19939,8	27922,2	2534,43

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

### C. Peternakan

Bidang peternakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur cukup potensial terdapat 7 komoditas ternak yang dapat dikembangkan diantaranya adalah kerbau, sapi, kambing, domba, itik, ayam buras, dan ayam pedaging. Sapi sangat potensial dikembangkan di daerah penelitian, dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2007 – 2011 secara rata-rata tiap tahunnya komoditas sapi mencapai 11675,8 ekor. Ternak unggas yang potensial dikembangkan adalah ayam buras dalam satu tahun ayam buras terdapat 380628,8 ekor. Ayam buras selain karena pemeliharanya yang mudah juga pemasarannya mudah dan harganya lebih tinggi dari ayam pedaging.

### Identifikasi Komoditas Basis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kecamatan yang potensial untuk dikembangkan pertanian tanaman pangan adalah Kecamatan Mendahara, Mendahara Ulu, Nipah Panjang, dan Kecamatan Kuala Jambi. Kecamatan Muara Sabak Barat merupakan kecamatan yang tidak komoditi basis tanaman pangan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Komoditas perkebunan merupakan komoditas yang basis di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, komoditas perkebunan banyak ditemui di daerah penelitian terutama kelapa sawit, karet, dan pinang. Berdasarkan data hasil produksi komoditas perkebunan tahun 2007 – 2011 kecamatan yang potensial untuk dikembangkan perkebunan adalah Kecamatan Mendahara, Mendahara Ulu, Geragai, Dendang, Rantau Rasau, dan Kecamatan Nipah Panjang. Kecamatan Rantau Rasau merupakan kecamatan yang paling potensial dikembangkan komoditas perkebunan, terdapat 6 komoditas unggulan di kecamatan tersebut diantaranya adalah Kopi, Karet, Coklat, Pinang, Lada, dan Kelapa Sawit. Kecamatan Berbak merupakan kecamatan yang hanya memiliki tidak komoditas basis perkebunan.

Sejak periode 2007 – 2011 Komoditas Ayam Pedaging merupakan komoditas basis yang penyebarannya paling banyak yaitu dari 11 kecamatan, komoditas ayam buras ada di lima kecamatan yaitu Kecamatan Geragai, Muara Sabak Barat, Muara Sabak Timur, dan Kecamatan Rantau Rasau. Kecamatan –kecamatan yang potensial dikembangkan komoditas peternakan diantaranya adalah Kecamatan Geragai, Muara Sabak Barat, Kuala Jambi, Rantau Rasau, Berbak, dan Kecamatan Nipah Panjang.

### Daya Saing Komoditi Unggulan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kecamatan yang memiliki daya saing komoditi tanaman pangan tinggi dan paling potensial dikembangkan komoditas tanaman pangan adalah Kecamatan Rantau Rasau dengan nilai proporsional atau potensial daya saing saingnya sebesar 28,57%. Kecamatan Mendahara Ulu, Geragai, Dendang, Rantau Rasau, dan Nipah Panjang wilayah yang potensial dikembangkan komoditas perkebunan dengan nilai proporsional sebesar 25 %.

Selain itu, Rantau Rasau juga potensial untuk Pengembangan komoditas peternakan adalah Kecamatan Rantau Rasau dengan nilai proporsional sebesar 57,14%.

Komoditi unggulan komoditi tanaman di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah ubi kayu dan kacang kedelai di Kecamatan Rantau Rasau. Komoditi unggulan perkebunan adalah Kelapa dalam, karet dan kelapa sawit. Wilayah yang memiliki unggulan kelapa dalam adalah Kecamatan Muara Sabak Timur, Kuala Jambi, dan Sadu. Karet merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Geragai, Muara Sabak Barat, dan Rantau Rasau. Kelapa sawit merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Mendahara Ulu, Geragai, dan Dendang. Komoditi Peternakan yang unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sapi dan ayam buras. Sapi merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Dendang, Muara Sabak Barat, Berbak, dan Rantau Rasau. Sedangkan ayam buras merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Mendahara, Geragai, Muara Sabak Barat, dan Rantau Rasau.

### **Tipologi Wilayah Keterkaitan Daya Saing dengan Komoditas Unggulan**

Kecamatan-kecamatan yang ada di daerah penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe berdasarkan daya saing dan komoditi unggulan Tanaman pangan. Wilayah yang termasuk dalam tipe 1 adalah Kecamatan Mendahara, dan Kecamatan Rantau Rasau. Wilayah yang termasuk tipe 2 dengan komoditas unggulan yang terdapat di daerah itu rendah/sedikit dengan daya saing tinggi adalah Kecamatan Dendang, Nipah Panjang, Sadu. Wilayah yang termasuk tipe 3 adalah Kecamatan Geragai, Muara Sabak Barat Mendahara Ulu, dan Kecamatan Kuala jambi dan kecamatan yang termasuk tipe 4 dengan komoditas unggulan rendah dan daya saingnya rendah adalah Kecamatan Muara Sabak Timur dan Kecamatan Berbak.

Tipologi wilayah komoditi perkebunan di daerah penelitian masuk ke dalam kategori 1 diantaranya adalah Kecamatan Mendahara Ulu, Berbak, Rantau Rasau, Nipah Panjang, Geragai, dan Kecamatan Dendang. Wilayah yang tergolong kedalam tipe 4 adalah Kecamatan Mendahara, dan Kecamatan Muara Sabak Barat. Dalam tipologi wilayah keterkaitan daya saing dengan komoditas unggulan sektor perkebunan kecamatan yang termasuk kedalam tipe 2 diantaranya adalah Kecamatan Muara Sabak Timur, Kuala Jambi, dan Kecamatan Sadu. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak ada wilayah yang masuk kedalam tipe 3 yaitu wilayah dengan komoditas unggulannya tinggi namun daya saing rendah.

Tipologi wilayah keterkaitan daya saing dengan komoditas unggulan peternakan, mayoritas wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tergolong pada tipe 4 yaitu wilayah yang komoditas unggulannya rendah dan daya saingnya rendah. Wilayah yang termasuk tipe 4 adalah Kecamatan Mendahara, Mendahara Ulu, Muara Sabak Timur, Kuala Jambi, dan Kecamatan Sadu. Kecamatan Muara Sabak Barat, Rantau Rasau, dan Kecamatan Berbak merupakan kecamatan-kecamatan yang memiliki banyak komoditi peternakan unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi. Wilayah yang termasuk kedalam tipe 2 adalah kecamatan Dendang, Mendahara, Muara Sabak Timur, dan Kecamatan Geragai, meskipun komoditas peternakan di kecamatan-kecamatan yang basis sedikit namun memiliki daya saing yang tinggi. Kecamatan Nipah Panjang adalah kecamatan satu-satunya yang tergolong dalam tipe 3 dengan komoditas unggulan cukup banyak komoditas peternakan yang basis diantaranya adalah sapi, kambing, domba, dan ayam pedaging. Namun, daya saing komoditas unggulan di Kecamatan Nipah Panjang masih rendah.

### **Tipologi Wilayah Keterkaitan Daya Saing dengan Komoditas Unggulan.**

## **Komoditas Tanaman Pangan**

Kecamatan-kecamatan yang ada di daerah penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe berdasarkan daya saing dan komoditi unggulan Tanaman pangan. Wilayah yang termasuk dalam tipe 1 adalah Kecamatan Mendahara, dan Kecamatan Rantau Rasau. Wilayah yang termasuk tipe 2 dengan komoditas unggulan yang terdapat di daerah itu rendah/sedikit dengan daya saing tinggi adalah Kecamatan Dendang, Nipah Panjang, Sadu. Wilayah yang termasuk tipe 3 adalah Kecamatan Geragai, Muara Sabak Barat Mendahara Ulu, dan Kecamatan Kuala jambi dan kecamatan yang termasuk tipe 4 dengan komoditas unggulan rendah dan daya saingnya rendah adalah Kecamatan Muara Sabak Timur dan Kecamatan Berbak.

## **Komoditas Perkebunan**

Sektor perkebunan adalah sektor yang paling cepat berkembang di daerah penelitian dan banyak dikembangkan oleh masyarakat. Kecamatan Rantau Rasau adalah kecamatan yang memiliki banyak komoditas perkebunan unggulan seperti Kopi, karet, coklat, pinang, lada, dan kelapa sawit. Daya saing komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Rantau Rasau tinggi sehingga kecamatan Rantau Rasau masuk kedalam kategori tipe 1.

Mayoritas wilayah di daerah penelitian masuk ke dalam kategori 1 diantaranya adalah Kecamatan Mendahara Ulu, Berbak, Rantau Rasau, Nipah Panjang, Geragai, dan Kecamatan Dendang. Wilayah yang tergolong kedalam tipe 4 adalah Kecamatan Mendahara, dan Kecamatan Muara Sabak Barat. Dalam tipologi wilayah keterkaitan daya saing dengan komoditas unggulan sektor perkebunan kecamatan yang termasuk kedalam tipe 2 diantaranya adalah Kecamatan Muara Sabak Timur, Kuala Jambi, dan Kecamatan Sadu . Di Kabupaten

Tanjung Jabung Timur tidak ada wilayah yang masuk kedalam tipe 3 yaitu wilayah dengan komoditas unggulannya tinggi namun daya saing rendah.

## **Komoditas Unggulan Peternakan**

Tipologi wilayah keterkaitan daya saing dengan komoditas unggulan peternakan, mayoritas wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tergolong pada tipe 4 yaitu wilayah yang komoditas unggulannya rendah dan daya saingnya rendah. Wilayah yang termasuk tipe 4 adalah Kecamatan Mendahara, Mendahara Ulu, Muara Sabak Timur, Kuala Jambi, dan Kecamatan Sadu. Kecamatan Muara Sabak Barat, Rantau Rasau, dan Kecamatan Berbak merupakan kecamatan-kecamatan yang memiliki banyak komoditi peternakan unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi. Wilayah yang termasuk kedalam tipe 2 adalah kecamatan Dendang, Mendahara, Muara Sabak Timur, dan Kecamatan Geragai, meskipun komoditas peternakan di kecamatan-kecamatan yang basis sedikit namun memiliki daya saing yang tinggi. Kecamatan Nipah Panjang adalah kecamatan satu-satunya yang tergolong dalam tipe 3 dengan komoditas unggulan cukup banyak komoditas peternakan yang basis diantaranya adalah sapi, kambing, domba, dan ayam pedaging. Namun, daya saing komoditas unggulan di Kecamatan Nipah Panjang masih rendah.

## **Arahan Pengembangan dan Kebijakan**

Arahan pengembangan komoditas pertanian dilakukan dengan melihat daerah - daerah yang basis di sektor pertanian, hal tersebut bertujuan agar pengembangan sektor pertanian sesuai dengan keadaan wilayah sehingga dapat mempercepat pertumbuhan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian. Komoditi yang paling potensial dikembangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Kelapa sawit. Hal ini didukung dengan nilai LQ rerata komoditi

unggulan sebesar 5,13 lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya. Selain itu, penyerapan tenaga kerja pada sektor perkebunan kelapa sawit mencapai 18997 rumah tangga. Banyaknya permintaan akan kelapa sawit dan produktivitas yang tinggi membuat usaha kelapa sawit banyak diminati oleh para petani, sehingga banyak petani yang mengalih fungsikan lahannya untuk perkebunan kelapa sawit yang dinilai lebih menguntungkan dan proses pengerjaannya tidak rumit.

Untuk mendukung pengembangan kelapa sawit di kabupaten tanjung jabung timur maka ada beberapa arahan dan kebijakan yang bias di terapkan diantaranya yaitu:

1. Pemberian subsidi pupuk yang pada saat ini sudah sulit di dapatkan pupuk bersubsidi.
2. Bantuan bibit kelapa sawit yang unggul karena biasanya masyarakat mendapatkan bibit dari tengkulak yang belum tau kualitasnya.
3. Perbaikan jalan agar akses membawa hasil produksi menjadi lancar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Ragam komoditas subsektor pertanian tanaman pangan dan peternakan menunjukkan tidak adanya variasi jenis komoditas diantara kecamatan di daerah penelitian, sedangkan ragam subsektor komoditas perkebunan menunjukkan adanya variasi ragam jenis komoditas diantara kecamatan di daerah penelitian.
2. Komoditi unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah ubi kayu, kacang kedelai, kelapa dalam, kelapa sawit, karet, sapi, dan ayam buras.
3. Komoditi paling potensial dikembangkan di Kabupaten

Tanjung Jabung Timur adalah komoditi Kelapa Sawit.

### **Saran**

1. Untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian perlu memperhatikan komoditi-komoditi yang menjadi unggulan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur perlu memberikan perhatian khusus terhadap komoditi yang menjadi basis dan komoditi yang unggulan di masing-masing kecamatan agar dapat mempercepat pertumbuhan di masing-masing kecamatan melalui peningkatan komoditi unggulan.
3. Adanya pembuatan sentra produksi, agar ada sentra-sentra produksi tertentu di kecamatan berdasarkan komoditi unggulan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Piter dkk. 2002. *Daya Saing Wilayah : Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. Pusat pendidikan dan studi kebankseptalan Bank Indonesia Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka*. Tanjung Jabung Timur
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka*. Tanjung Jabung Timur
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka*. Tanjung Jabung Timur
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka*. Tanjung Jabung Timur
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Tanjung Jabung Timur Dalam Angka*. Tanjung Jabung Timur
- Bintarto, R. 1975. *Pengantar Geografi Pembangunan*. PT. P. B. "Kedaulatan Rakyat". Yogyakarta

- Cho, Dong-Sung & Hwuy-Chang Moon. 2003. *From Adam Smith To Michael Porter (Evolusi Teori Daya Saing)*. Jakarta : Salemba Empat
- Chistanto, Joko. 2011. *Membangun Daya Saing Daerah Melalui Penciptaan Kompetensi Inti Daerah*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Hagget, P. 1983. *Geography : A Modern Synthesis*. Harper & Row Publisher. New York.
- Mustofa, Bisri dkk. 2007. *Kamus lengkap Geografi*. Penerbit Panji Pustaka. Yogyakarta.